



## Penerapan Asuransi di Kehidupan Masyarakat Dalam Lembaga Keuangan Bukan Bank

Gandhi Sulaiman Sitompul<sup>1\*</sup>, Zainarti Zainarti<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

[gandig624@gmail.com](mailto:gandig624@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [zainartimm60@gmail.com](mailto:zainartimm60@gmail.com)<sup>2</sup>

Korespondensi Penulis: [gandig624@gmail.com](mailto:gandig624@gmail.com)\*

**Abstract.** *This research explores an in-depth understanding of how society responds to insurance policy analysis in non-bank financial institutions through a phenomenological approach. The findings show that limited financial literacy is the main challenge in understanding the complexity of insurance products outside of banking. The influence of personal experience, cultural values, and risk perceptions also shape people's perceptions of the value of insurance. Additionally, variations in participation levels and decision-making patterns were also revealed, weakening the understanding of risk levels. These financial literacy challenges cause chaos and confusion, hindering public participation in insurance products at non-bank financial institutions. Efforts to improve financial literacy and increase understanding of insurance claims are crucial to stimulate optimal community participation. The application of insurance remains relevant in helping people overcome financial problems due to unexpected events, building trust, and creating economic stability in the context of non-bank financial institutions.*

**Keywords:** *Insurance, Institutions, Banks*

**Abstrak.** Penelitian ini menggali pemahaman mendalam mengenai bagaimana masyarakat merespons penerapan asuransi di lembaga keuangan non-bank melalui pendekatan analisis fenomenologi. Temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan yang terbatas menjadi tantangan utama dalam memahami kompleksitas produk asuransi di luar perbankan. Pengaruh pengalaman pribadi, nilai budaya, dan persepsi risiko turut membentuk persepsi masyarakat terhadap nilai asuransi. Selain itu, variasi tingkat partisipasi dan pola pengambilan keputusan juga terungkap, berkorelasi dengan pemahaman tingkat risiko. Tantangan literasi keuangan ini menyebabkan ketidakpastian dan kebingungan, menghambat partisipasi masyarakat dalam produk asuransi di lembaga keuangan non-bank. Upaya perbaikan literasi keuangan dan peningkatan pemahaman klaim asuransi menjadi krusial untuk merangsang partisipasi optimal masyarakat. Penerapan asuransi tetap relevan dalam membantu masyarakat mengatasi ketidakpastian finansial akibat peristiwa tak terduga, membangun kepercayaan, dan menciptakan stabilitas ekonomi dalam konteks lembaga keuangan non-bank.

**Kata Kunci :** Asuransi, Lembaga, Bank

### 1. PENDAHULUAN

Asuransi berasal dari bahasa Latin, "assurantia", yang berarti jaminan atau perlindungan. Secara bahasa, asuransi merujuk pada perjanjian atau kesepakatan antara pihak tertanggung dan perusahaan asuransi, di mana pihak tertanggung membayar premi untuk mendapatkan perlindungan finansial dari risiko tertentu. Dalam konteks sehari-hari, asuransi mengacu pada mekanisme yang memberikan ganti rugi atau manfaat dalam kejadian kerugian atau risiko yang dijamin (Iqbal, 2006). Menurut para ahli ekonomi, asuransi dapat dipahami sebagai suatu instrumen keuangan yang bertujuan untuk mengelola risiko. Secara khusus, asuransi merupakan kontrak finansial di antara pihak-pihak yang terlibat, yaitu tertanggung dan perusahaan asuransi. Pihak tertanggung membayar premi sebagai kompensasi untuk

perlindungan finansial yang diberikan oleh perusahaan asuransi dalam menghadapi potensi risiko atau kerugian yang mungkin terjadi (Apridar, 2012).

Lembaga keuangan tidak hanya terbatas pada sektor perbankan; sejumlah lembaga keuangan lainnya, seperti perusahaan asuransi, koperasi, dan pasar modal, juga memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat. Meskipun demikian, pemahaman masyarakat terhadap penerapan asuransi di luar lingkup perbankan masih relatif rendah. Tantangan dalam meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman mengenai manfaat serta risiko asuransi di lembaga keuangan non-bank perlu diatasi agar masyarakat dapat memanfaatkan layanan ini secara optimal. Terlebih lagi, ketidakpastian inisemakin diperparah oleh peristiwa-peristiwa tak terduga seperti bencana alam, kecelakaan, atau penyakit yang dapat merugikan secara finansial. Oleh karena itu, penerapan asuransi sebagai instrumen perlindungan finansial menjadi semakin penting. Namun, masih terdapat kelangkaan informasi terkait penerapan asuransi di lembaga keuangan selain bank, yang sebenarnya dapat menjadi alternatif yang efektif dan lebih terjangkau bagi masyarakat.

Pentingnya mendalami penerapan asuransi di lembaga keuangan selain bank menjadi semakin menonjol di tengah rendahnya pemahaman masyarakat terhadap mekanisme dan manfaat asuransi di luar lingkup perbankan. Meskipun lembaga keuangan seperti perusahaan asuransi, koperasi, dan pasar modal memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan keuangan, literasi keuangan masyarakat terhadap produk asuransi di lembaga keuangan non-bank masih terbilang rendah. Kendati demikian, perlindungan finansial yang ditawarkan oleh asuransi menjadi semakin penting, terutama mengingat ketidakpastian yang dihadapi oleh masyarakat akibat peristiwa tak terduga seperti bencana alam, kecelakaan, atau penyakit yang dapat merugikan secara finansial. Oleh karena itu, penyelidikan lebih lanjut mengenai implementasi asuransi di lembaga keuangan non-bank diperlukan untuk mengatasi kelangkaan informasi yang dapat menjadi hambatan dalam optimalisasi manfaat asuransi oleh masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana penerapan asuransi di lembaga keuangan non-bank dapat menjadi alternatif yang efektif dan terjangkau, serta membantu dalam meningkatkan literasi dan pemahaman masyarakat terhadap perlindungan finansial yang ditawarkan oleh lembaga keuangan tersebut.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif, yang bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang penerapan asuransi di lembaga keuangan non-bank. Metode penelitian ini didasarkan pada model fenomenologi yang berfokus pada penggalian makna dan interpretasi tentang pengalaman masyarakat terkait asuransi. Dalam rangka memahami fenomena tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menjelaskan secara rinci bagaimana masyarakat mengalami, memahami, dan merespons penerapan asuransi dalam konteks lembaga keuangan non-bank. Model fenomenologi dipilih karena mampu mengeksplorasi sudut pandang subjektif individu dan merinci makna yang terkandung dalam pengalaman mereka. Penelitian ini akan menelusuri kejadian-kejadian konkret yang terkait dengan penerapan asuransi di lembaga keuangan non-bank, dengan tujuan untuk membentuk gambaran yang mendalam dan kontekstual mengenai bagaimana asuransi memengaruhi kehidupan masyarakat secara nyata. Dengan menggunakan model fenomenologi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang kaya dan mendalam tentang pengalaman masyarakat terkait asuransi di lembaga keuangan non-bank, sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang peran asuransi dalam kehidupan sehari-hari.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis fenomenologi, terungkap pemahaman mendalam mengenai bagaimana masyarakat mengalami, memahami, dan merespons penerapan asuransi di lembaga keuangan non-bank. Temuan menunjukkan bahwa masyarakat cenderung menghadapi tantangan signifikan dalam memahami kompleksitas produk asuransi, terutama di lingkungan lembaga keuangan non-bank. Pengalaman subjektif individu menyoroti kurangnya literasi keuangan yang mendasar, sehingga menghambat pemahaman mereka terhadap manfaat dan risiko yang terkait dengan produk asuransi. Selain itu, hasil analisis menggambarkan bahwa persepsi masyarakat terhadap penerapan asuransi dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, nilai-nilai budaya, dan persepsi terhadap risiko. Ada kecenderungan untuk menilai nilai asuransi berdasarkan sejauh mana produk tersebut memberikan kepastian finansial dalam menghadapi peristiwa tak terduga. Lebih lanjut, dalam merespons penerapan asuransi di lembaga keuangan non-bank, masyarakat menunjukkan variasi tingkat partisipasi yang dipengaruhi oleh kepercayaan, kemampuan finansial, dan pemahaman mereka terhadap manfaat jangka panjang. Terdapat pula pola pengambilan keputusan yang berkorelasi dengan pemahaman tingkat risiko dan harapan terhadap klaim asuransi. Beberapa responden menunjukkan kecenderungan untuk

menghindari produk asuransi karena kurangnya keyakinan terhadap pembayaran klaim, sementara yang lain lebih cenderung berinvestasi dalam perlindungan finansial melalui lembaga keuangan non-bank. Hasil analisis ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran literasi keuangan, pengalaman pribadi, dan persepsi risiko dalam memahami dan merespons penerapan asuransi di lembaga keuangan non-bank. Implikasinya, peningkatan literasi keuangan dan upaya untuk mengurangi ketidakpastian terkait pembayaran klaim dapat menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam produk asuransi yang ditawarkan oleh lembaga keuangan non-bank.

### **Tantangan Pemahaman Masyarakat**

Tantangan literasi keuangan dan pemahaman masyarakat terhadap produk asuransi di lembaga keuangan non-bank menciptakan hambatan yang signifikan dalam partisipasi masyarakat dalam asuransi. Analisis mendalam menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih kurang memahami istilah teknis, kebijakan, dan ketentuan yang terkait dengan produk asuransi di luar lingkup perbankan. Kurangnya literasi keuangan ini dapat menyebabkan ketidakpastian dan kebingungan di kalangan masyarakat, yang pada gilirannya dapat menghambat kemauan mereka untuk memanfaatkan perlindungan finansial yang ditawarkan oleh lembaga keuangan non-bank (Maskanah, 2016).

Dampak langsung dari tantangan literasi keuangan ini adalah rendahnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat dan risiko yang terkait dengan produk asuransi. Hal ini dapat mengarah pada keputusan yang kurang tepat dan kurangnya kepercayaan terhadap efektivitas perlindungan finansial yang diberikan oleh lembaga keuangan non-bank. Masyarakat cenderung merasa tidak yakin atau ragu-ragu dalam memilih produk asuransi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, dan ini dapat mengurangi tingkat partisipasi secara keseluruhan. Selain itu, kurangnya literasi keuangan juga dapat mengakibatkan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya asuransi sebagai instrumen perlindungan finansial. Masyarakat mungkin tidak sepenuhnya memahami potensi risiko keuangan yang dapat dihadapi tanpa adanya perlindungan asuransi, terutama dalam menghadapi peristiwa tak terduga seperti bencana alam, kecelakaan, atau penyakit (Rodoni).

Dalam mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, khususnya terkait dengan pemahaman produk asuransi di lembaga keuangan non-bank. Pendekatan pendidikan dan kampanye informasi dapat menjadi kunci

untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan merasa lebih percaya diri dalam memanfaatkan perlindungan finansial yang ditawarkan oleh lembaga keuangan non-bank.

### **Hubungan Antara Penerapan Asuransi dan Kejadian Tak Terduga**

Penerapan asuransi berperan sentral dalam membantu masyarakat mengatasi ketidakpastian akibat peristiwa tak terduga seperti bencana alam, kecelakaan, atau penyakit. Asuransi, pada dasarnya, memberikan suatu bentuk perlindungan finansial yang dapat mengurangi dampak ekonomi yang mungkin timbul akibat peristiwa-peristiwa tersebut. Dalam konteks bencana alam, asuransi dapat memberikan jaminan keuangan kepada masyarakat yang terkena dampak. Misalnya, dalam kasus kerusakan properti akibat gempa bumi atau banjir, asuransi properti dapat memberikan penggantian atau perbaikan terhadap kerugian finansial yang dialami pemegang polis. Dalam kecelakaan, baik itu kecelakaan kendaraan atau kecelakaan pribadi lainnya, polis asuransi dapat memberikan santunan dan manfaat lainnya kepada pihak yang terkena dampak. Ini membantu masyarakat dalam mengatasi biaya medis, pemulihan, dan potensi kerugian pendapatan akibat kecelakaan (Fursotun, 2019).

Pada penyakit, asuransi kesehatan dapat memberikan perlindungan finansial terhadap biaya pengobatan yang mahal. Dengan adanya asuransi kesehatan, masyarakat dapat mengakses perawatan medis tanpa harus menghadapi beban biaya yang terlalu berat. Dengan demikian, penerapan asuransi secara efektif mengurangi ketidakpastian keuangan yang mungkin timbul ketika individu atau masyarakat dihadapkan pada peristiwa tak terduga. Ini menciptakan suatu jaringan keamanan finansial yang membantu masyarakat untuk lebih siap menghadapi risiko dan membuat keputusan finansial yang lebih berani. Pada gilirannya, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan dan memotivasi mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam penerapan produk asuransi di lembaga keuangan non-bank (Sahanggamu, 2020).

Tantangan literasi keuangan dan pemahaman masyarakat terhadap produk asuransi di lembaga keuangan non-bank memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat partisipasi mereka dalam asuransi. Ketidakpastian akibat peristiwa tak terduga, seperti bencana alam, kecelakaan, atau penyakit, menjadi lebih kompleks ketika pemahaman masyarakat terhadap produk asuransi terbatas. Namun, penerapan asuransi tetap relevan sebagai instrumen penting dalam membantu masyarakat mengatasi ketidakpastian finansial, memberikan perlindungan, dan menciptakan kestabilan ekonomi. Upaya meningkatkan literasi keuangan, edukasi, dan penyuluhan menjadi krusial untuk merangsang partisipasi yang lebih optimal, menjadikan

asuransi di lembaga keuangan non-bank sebagai solusi yang lebih diterima dan dimengerti oleh masyarakat.

Manusia bisa diartikan sebagai sebuah konsep atau sebuah fakta, sebuah gagasan atau sebuah realitas, sebuah kelompok (genus) atau seorang individu. Manusia penuh di sisi yang satu penuh misteri dan di sisi yang lain miseri. Hal itu terjadi menjadi beban lingkungan, sehingga pada suatu saat, daya dukung lingkungan terhadap beban itu mendekati ambang batas atau menjadi nol. Kengerian yang dahsyat akibat kemerosotan daya dukung lingkungan itu untuk Indonesia digambarkan secara amat dramatis oleh M.T. Zen di dalam bukunya Menuju Kelestarian Lingkungan Hidup (1979). Penekanan kebutuhan-kebutuhan sosial dalam aliran hubungan manusiawi melengkapi pendekatan klasik, sebagai usaha untuk meningkatkan produktivitas. Aliran hubungan manusiawi mengutarakan bahwa perhatian terhadap para karyawan akan memberikan keuntungan. Fungsi manajemen, seorang manajer juga harus melakukan pengawasan terhadap orang lain yang diberi tanggung jawab untuk melaksanakan tugas operasional. Dengan perkataan lain seorang manajer juga mempunyai fungsi operasional. Oleh sebab itu secara garis besar, fungsi manajer itu dikelompokkan menjadi dua, yakni :

1. Fungsi-fungsi manajemen yang mencakup
  - a. Perencanaan (planning)
  - b. Pengorganisasian (organizing)
  - c. Pengarahan (directing)
  - d. Pengendalian (controlling)
2. Fungsi-fungsi operasional yang mencakup
  - a. Pengadaan sumber daya manusia (rekrutmen)
  - b. Pengembangan (development)
  - c. Kompensasi (compensation)
  - d. Integrasi (integration)
  - e. Pemeliharaan (maintenance)
  - f. Pemutusan hubungan kerja (sepa)

#### **4. KESIMPULAN**

Dalam kesimpulan, hasil analisis fenomenologi telah membuka pemahaman mendalam mengenai bagaimana masyarakat mengalami, memahami, dan merespons penerapan asuransi di lembaga keuangan non-bank. Tantangan signifikan terhadap literasi keuangan masyarakat, khususnya terkait kompleksitas produk asuransi di luar perbankan, mengemuka sebagai hambatan utama. Keberhasilan penerapan asuransi terlihat terkait erat dengan literasi dan

pemahaman masyarakat terhadap manfaat jangka panjang, namun juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, nilai budaya, dan persepsi risiko. Analisis juga mengungkapkan variasi tingkat partisipasi dan pola pengambilan keputusan yang berkorelasi dengan pemahaman tingkat risiko. Dalam konteks ini, tantangan literasi keuangan dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan dan kebingungan masyarakat, sehingga menghambat partisipasi dalam produk asuransi di lembaga keuangan non-bank. Meningkatkan literasi keuangan dan mengurangi ketidakpastian terkait klaim asuransi menjadi kunci dalam merangsang partisipasi optimal masyarakat. Penerapan asuransi tetap menjadi solusi yang relevan dan efektif dalam membantu masyarakat mengatasi ketidakpastian finansial akibat peristiwa tak terduga, membangun kepercayaan, dan menciptakan stabilitas ekonomi dalam lingkup lembaga keuangan non-bank.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Apridar. (2012). *Ekonomi Internasional*. Graha Ilmu.
- Falihah, L., Pasca Abrini, R., & Paraya, E. P. (2020). Fungsi pengawasan oleh lembaga Otoritas Jasa Keuangan terhadap sektor perasuransian ditinjau dari hukum pengawasan. *Jurnal Fundamental Justice*, 1(2), September. ISSN: 2721-7671.
- Fursotun, M. d. (2019). Dasar hukum dan prinsip asuransi syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 48.
- Iqbal, M. (2006). Asuransi umum syari'ah dalam praktik upaya menghilangkan gharar, maisir, dan riba. *Gema Insani*.
- Maskanah, S. (2016). Implementasi produk asuransi jiwa syari'ah terhadap kestabilan ekonomi keluarga. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 111.
- Ridho, M. (n.d.). Peran Otoritas Jasa Keuangan dalam melindungi pemegang polis asuransi akibat pailitnya perusahaan asuransi (Studi putusan Mahkamah Agung Nomor 408 K/Pdt.Sus-Pailit/2015). *Jurnal Hukum Kaidah: Media Komunikasi dan Informasi Hukum dan Masyarakat*, 19(2). ISSN Online: 2613-9340, ISSN Offline: 1412-1255.
- Rodoni, A. A. (n.d.). *Lembaga keuangan syariah*. Zikrul Hakim.
- Sahanggamu, P. C. (2020). Pengaturan pengawasan kegiatan usaha perasuransian oleh Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 13-33.
- Simbolon, A. (2015). Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan terhadap kegiatan perusahaan asuransi. *Jurnal Law Pro Justitia*, 1(1), December.
- Thariq, M., Sukirno, & Prananingtyas, P. (2020). Pelaksanaan pengawasan asuransi Jiwasraya oleh OJK Provinsi Sumatera Barat di Kota Padang. *Notarius*, 13(1). E-ISSN: 2686-2425, ISSN: 2086-1702.
- Zainarti. (n.d.). *Manajemen sumber daya manusia: Reformulasi sumber daya manusia berkarakter islami*. FEBI UIN-SU Press.